

**KEEFEKTIFAN METODE BERPIKIR-BERPASANGAN-BERBAGI
BERORIENTASI MULTIKULTUR DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA KREATIF PADA SISWA KELAS VII SMP**

Arin Rukniyati Anas

*Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia*

Abstrak

Membaca kreatif merupakan salah satu kompetensi membaca yang harus dimiliki oleh siswa multikultur kelas VII SMP. Peneliti menerapkan metode BBB (Berpikir-Berpasangan-Berbagi) dalam pembelajaran membaca kreatif. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui latar belakang siswa multikultur, proses pembelajaran, keefektifan metode BBB, serta respons siswa terhadap pembelajaran. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan dua kelas sebagai sampel penelitian. Terdapat siswayang memiliki latar belakang budaya berbeda di kelas eksperimen dan kelas pembanding yaitu dari Sunda, Jawa, Batak, Padang, Palembang, Kalimantan, Sulawesi, dan Amerika, proses pembelajaran pun mendapat nilai observasi 3,67. Setelah menggunakan metode BBB nilai siswa di kelas eksperimen meningkat dari nilai 65,36 menjadi 80,27, dan pembelajaran menggunakan metode BBB membuat siswa lebih aktif dan mendapat respons yang baik.

Kata kunci: Metode BBB, siswa multikultur, membaca kreatif.

Abstract

Creative reading is one of reading competence that should be reached by 7th grade multicultural student in junior high school. The researcher applied BBB (Think-Pair-Share) method in this learning creative reading. The aim of the research is to know the student's custom background, to know the process of learning creative reading, to know the effectiveness of BBB method, and to know about student's response in this learning. The type of the research is an experimental research that using two classes as the object of the research. There's student with different custom background in experimental and controlling class, they are from Sunda, Java, Batak, Padang, Palembang, Kalimantan, Sulawesi, and America, the process of learning creative reading get 3,67 of value observation. After applying BBB method in learning creative reading in experimental class, get average increases from 65,36 to 80,27, and learning using BBB made the students more active and get good response from the student.

Keyword: *BBB method, multicultural student, creative reading.*

PENDAHULUAN

Kegiatan membaca merupakan hal yang perlu dilakukan oleh siswa untuk memperoleh pemahan terhadap semua mata pelajaran. Selain memahami isi bacaan, siswa juga perlu mengaplikasikan apa yang telah dia peroleh dari bacaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembaca yang tidak hanya memahami isi bacaan tetapi juga telah mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari disebut pembaca yang kreatif. Oleh karena itu, Nurhadi (2005:60) menyebutkan bahwa membaca kreatif adalah tingkat tertinggi dari kemampuan membaca.

Kegiatan membaca kreatif perlu diterapkan pada siswa SMP khususnya untuk siswa yang multikultur agar mampu memahami kebiasaan dan sifat khas dari budaya masing-masing. Dengan menggunakan metode BBB (Berpikir-Berpasangan-Berbagi) berorientasi multikultur, diharapkan siswa mampu memahami teks sekaligus budaya seseorang melalui kegiatan membaca kreatif teks biografi.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan latar belakang siswa multikultur di SMP Lab. Percontohan UPI, proses pembelajaran yang menggunakan metode BBB, keefektifan metode BBB dalam pembelajaran membaca kreatif, serta respons siswa terhadap pembelajaran membaca kreatif menggunakan metode BBB. Penelitian ini bermanfaat untuk beberapa pihak. Manfaat praktis yang didapat seperti menambah wawasan dan pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar, meningkatkan kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran, dan menyemangati siswa untuk saling menghargai teman yang memiliki latar belakang berbeda.

Metode BBB (Berpikir-Berpasangan-Berbagi) atau *TPS (Think-Pairs-Share)* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2 – 5 anggota) dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif dari pada penghargaan individu.

Metode sederhana tetapi sangat bermanfaat ini dikembangkan oleh Frank Lyman dari University of Maryland. Ketika guru menyampaikan pelajaran di

depan kelas, para siswa duduk berpasangan dengan timnya masing-masing. Guru memberikan pertanyaan kepada kelas. Siswa diminta untuk *memikirkan* sebuah jawaban dari mereka sendiri, lalu *berpasangan* dengan pasangannya untuk mencapai sebuah kesepakatan terhadap jawaban. Akhirnya, guru meminta para siswa untuk *berbagi* jawaban yang telah mereka sepakati dengan seluruh kelas (Slavin, 2009:257).

Adapun proses pembelajaran membaca kreatif dengan menggunakan metode BBB berorientasi multikultur di dalam kelas dilakukan dengan langkah:

- 1) siswa membuat autobiografi sendiri dengan melihat contoh teks biografi yang diberikan oleh guru.
- 2) siswa berpasangan dengan teman yang memiliki latar belakang berbeda dan membaca biografi teman.
- 3) siswa berbagi informasi mengenai kebudayaan masing-masing dan berdiskusi.
- 4) siswa membaca teks biografi tokoh dan mengisi lembar soal yang telah disediakan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen. Dengan menggunakan metode eksperimen semu, peneliti dapat mengontrol banyak variabel dan batasan dari jenis interpretasi yang dilakukan untuk mengetahui sebab pengaruh pertautan dan membatasi kekuatan generalisasi pernyataan. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas VII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Sampel diambil dengan tujuan tertentu yaitu berdasarkan kelas yang siswanya multikultur, kemudian ditentukanlah kelas eksperimen dan kelas pembandingan.

Instrumen yang digunakan berupa angket untuk mengetahui latar belakang siswa, lembar pengamatan atau observasi, dan skenario pembelajaran sebagai instrumen perlakuan. Selain itu, siswa juga diberikan tes berupa soal pilihan ganda dan uraian yang memuat aspek kebiasaan dan sikap budaya tertentu untuk diujikan sebelum dan setelah perlakuan. Angket juga diberikan kembali setelah

perlakuan untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran. Sebelumnya, instrumen tes sudah diujikan terlebih dahulu dan diukur reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda dengan menggunakan aplikasi anates.

Teknik analisis data untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan dengan analisis perbedaan dua rata-rata yaitu dengan uji-t dengan hipotesis:

H_1 : Metode BBB berorientasi multikultur dalam pembelajaran membaca kreatif di SMP Laboratorium Percontohan UPI efektif dalam meningkatkan kemahiran membaca dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

H_0 : Metode BBB berorientasi multikultur dalam pembelajaran membaca kreatif di SMP Laboratorium Percontohan UPI tidak efektif dalam meningkatkan kemahiran membaca dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Sebelum menggunakan uji-t, sebelumnya dilakukan uji normalitas data dan uji homogenitas data. Rumus uji-t yang digunakan adalah:

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 1} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh data latar belakang kebudayaan siswa dari angket. Terdapat siswa yang memiliki latar belakang budaya berbeda di kelas eksperimen yaitu dari Sunda, Jawa, Medan, Padang, Palembang, Lampung, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, dan Amerika. Begitu pula di kelas pembanding, terdapat siswa yang memiliki latar belakang budaya berbeda yaitu dari Sunda, Jawa, Medan, Padang, dan Palembang (Tionghoa).

Selanjutnya, data diperoleh dari hasil observasi terhadap proses pembelajaran membaca kreatif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tiga orang observer, peserta didik yang menggunakan metode BBB (Berpikir-Berpasangan-Berbagi) dalam pembelajaran membaca kreatif lebih memahami budaya orang lain. Hal itu terjadi karena langkah-langkah pembelajaran dengan

menggunakan metode BBB membuat siswa lebih aktif berdiskusi (berbagi) dengan teman yang memiliki latar belakang budaya berbeda.

Berdasarkan penilaian, observasi proses pembelajaran dan observasi kegiatan siswa mendapat nilai 3,67 dan tergolong baik. Siswa dapat bekerjasama dan berbagi di dalam kelompok. Selain membagikan angket dan melakukan observasi, peneliti juga melakukan analisis data pretes dan pascates.

Pada saat pretes di kelas eksperimen, terdapat sembilan orang yang mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu diatas 70. Sementara di kelas pembandingan sebelas orang yang mencapai nilai KKM. Berikut tabel yang menggambarkan nilai pretes kelas eksperimen dan kelas pembandingan.

Tabel 1
Data Siswa yang Melewati dan Tidak Melewati KKM pada Pretes

Eksperimen	Kel.	Jumlah siswa	Tuntas		Tidak tuntas		Rata-rata
		28 orang	Siswa	%	Siswa	%	
			9	32%	19	68%	
Pemb.	Kel.	Jumlah siswa	Tuntas		Tidak tuntas		Rata-rata
		22 orang	Siswa	%	Siswa	%	
			11	50%	11	50%	

Setelah diberi perlakuan, nilai rata-rata pascates mengalami peningkatan yang digambarkan dalam tabel.

Tabel 2
Data Siswa yang Melewati dan Tidak Melewati KKM pada Pascates

Eksperimen	Kel.	Jumlah siswa	Tuntas		Tidak tuntas		Rata-rata
		28 orang	Siswa	%	Siswa	%	
			24	86%	4	14%	
Pemb.	Kel.	Jumlah siswa	Tuntas		Tidak tuntas		Rata-rata
		22 orang	Siswa	%	Siswa	%	
			12	55%	10	45%	

Tabel 3

Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kelas Pembanding

Kelas	Prates	Pascates	Peningkatan(%)
Eksperimen	65,36	80,27	23%
Pembanding	68,86	71,14	3%

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai siswa dari sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Selanjutnya dilakukan uji normalitas data dan homogenitas data untuk menguji hipotesis.

Berdasarkan hasil uji normalitas data prates-pascates kelas eksperimen dan kelas pembanding, data tersebut berdistribusi normal seperti tergambar dalam tabel berikut ini.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

	Data yang diuji	X_{hitung}	X_{tabel}	Kesimpulan
Kelas eksperimen	Prates	2,5182	11,34	Normal
	Pascates	7,4263		Normal
Kelas pembanding	Prates	11,1101		Normal
	Pascates	2,7908		Normal

Selanjutnya data dikatakan homogen setelah melakukan uji homogenitas dengan hasil dalam tabel berikut ini.

Tabel 5
Hasil Uji Homogenitas

	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Kelas eksperimen	1,037	4,02	Homogen
Kelas pembanding	1,0797	4,07	Homogen

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas yang telah diuraikan, diketahui bahwa data prates dan pascates berdistribusi normal dan homogen,

maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t. Dari hasil uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 3,75 dengan $t_{tabel(1-0,01)(1/48)}(2,70)$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Setelah siswa kelas eksperimen diberi perlakuan berupa metode BBB berorientasi multikultur, angket kembali dibagikan untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran membaca kreatif menggunakan metode BBB. Berikut hasilnya.

Tabel 6
Hasil Analisis Angket Pembelajaran Membaca Kreatif

Aspek yang Diteliti	F	%
1. Rasa suka terhadap pelajaran bahasa dan sastra Indonesia		
A. sangat suka	5	18
B. suka	16	57
C. biasa-biasa	7	25
D. tidak suka	-	0
E.	-	0
Jumlah	28	100
2. Aspek kebahasaan yang paling disukai		
A. mendengarkan	20	71
B. berbicara	1	4
C. membaca	6	21
D. menulis	1	4
E.	-	0
Jumlah	28	100
3. Perasaan ketika mengikuti pembelajaran membaca		
A. senang	2	7
B. biasa-biasa	9	32
C. bosan	15	54
D. benci	2	7
E.	-	0
Jumlah	28	100
4. Masalah yang muncul ketika pembelajaran membaca		
A. tidak ada	3	11
B. malas	23	82

C. bosan	2	7
D. tidak suka	-	0
E.	-	0
Jumlah	28	100
5. Intensitas penggunaan metode berbeda dalam pembelajaran membaca kreatif		
A. sering	-	0
B. kadang-kadang	14	50
C. pernah	14	50
D. belum pernah	-	0
E.	-	0
Jumlah	28	100
6. Pengetahuan awal terhadap pembelajaran menggunakan metode BBB (Berpikir-Berpasangan-Berbagi)		
A. ya pernah mengikuti	-	0
B. mengetahui saja	4	14
C. ragu-ragu	-	0
D. tidak tahu	24	86
E.	-	0
Jumlah	28	100
7. Respons terhadap pembelajaran menggunakan metode BBB		
A. sangat suka	-	0
B. suka	22	78
C. biasa-biasa	6	22
D. tidak suka	-	0
E.	-	0
Jumlah	28	100

Berdasarkan hasil penghitungan angket, data awal menunjukkan bahwa dari 28 siswa, 25% tidak begitu menyukai pelajaran bahasa Indonesia. Sementara untuk aspek membaca hanya 21% siswa yang menyukainya, sebagian besar lebih senang menyimak dari pada aspek kebahasaan lainnya.

Berdasarkan perolehan data, sebagian besar siswa merasa bosan ketika pembelajaran membaca, bahkan 7% siswa membencinya. Faktor penyebabnya adalah 82% siswa menyatakan bahwa mereka malas membaca. Selain itu, pembelajaran membaca dinilai membosankan. Penggunaan metode yang berbeda dalam pembelajaran membaca cukup kurang karena 50% siswa menjawab kadang-kadang dan 50% menjawab pernah. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa kurang senang belajar membaca sehingga membuat mereka malas mengikuti pelajaran membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan hasil penghitungan angket, terdapat siswa yang memiliki latar belakang berbeda di kelas eksperimen dan kelas pembanding yaitu dari Sunda, Jawa, Batak, Minang, Kalimantan, Sulawesi, dan Amerika.
- 2) Menurut hasil observasi, peserta didik terlihat lebih aktif dan antusias saat diterapkan metode BBB dalam pembelajaran membaca kreatif.
- 3) Kemampuan siswa meningkat dari nilai tes rata-rata 65,36 menjadi 80,27 setelah menerapkan metode BBB dalam pembelajaran membaca kreatif.
- 4) Berdasarkan hasil pengumpulan angket, siswa menunjukkan respons positif terhadap pembelajaran membaca kreatif dengan menggunakan metode BBB.

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada beberapa pihak agar hasil penelitian ini dapat lebih bermanfaat. Saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

- 1) Guru dapat memilih bahan bacaan yang beragam dengan menggunakan metode BBB yang bisa digunakan dalam kegiatan membaca kreatif atau membaca lainnya.
- 2) Peneliti berikutnya diharapkan melakukan penelitian mengenai metode BBB dengan memilih objek penelitian dari jenjang lain, misalnya SMA atau SMK dengan menggunakan teks bacaan yang lainnya.

PUSTAKA RUJUKAN

Mahfud, Choirul. 2009. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nurhadi. 2005. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Syamsudin dan Vismaia S. Damaianti. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tarigan, H.G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.